Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu MenggunakanModel Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas V SD

Denny Ramadhan[1], Zaiyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning outcomes, Cooperative Tipe Jigsaw, integrated thematic.

Kata Kunci:
Hasil belajar, Kooperatif Tipe Jigsaw, tematik terpadu

ABSTRACT

The aims of this research to describe the improvement of student learning outcomes using the Cooperative Tipe Jigsaw model in integrated thematic learning in class V SDN 04 Batu Putiah, Agam Regency. The type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were the teachers and students of grade V, totaling 29 people. The results of the study plan research in cycle 1 with an average of 81,82%, and cycle II with an average of 95.95%. Teacher observations in cycle 1 with an average of 81.25% and cycle II with an average of 97,5%, while the increase in aspects of students in cycle 1 with an average of 81.25% and cycle II with an average of 97,5%. The average learning outcomes of students in the knowledge aspect were 77,09 to 90.11, and in the skills aspect obtained an average of 79,15 to 91,16.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatam hasil belajar siswa menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian rencana pembelajaran pada siklus 1 dengan rata-rata 81,82%, dan siklus II dengan rata-rata 95,95%. Pengamatan guru pada siklus 1 dengan rata-rata 81,25% dan siklus II dengan rata-rata 97,5 %, sedangkan peningkatan aspek peserta didik pada siklus 1 dengan rata-rata 81,25% dan siklus II dengan rata-rata 97,5%. Rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan adalah 77,09 menjadi 90,11, dan pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata79,15 menjadi 91,16

Corresponding author :
shatelarab5@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti rangkaian proses dalam pembelajaran, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan

sebuah proses pembelajaran dari hasil belajar akan terlihat siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur untuk menggambarkan apakah siswa sudah memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru (Yenni,2016).

Agar mencapai hasil belajar yang memberikan perubahan-perubahan pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan diperlukan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang disusun secara terencana dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk menggambarkan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran supaya pembelajaran menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Komalasari, 2013).

Suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran, jika proses pembelajaran berhasil maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa, untuk itu perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sistematis agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sistematis supaya kualias proses pembelajaran meningkat, dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan meningkat (Sari & Zaiyasni,2020).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya pembelajaran menjadi efektif dan efisien tentu harus disesuaikan dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat pengintegrasian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu tema (Fitria, Eliyasni dan Yukitama, 2018).

Penerapan pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan keuntungan

dalam proses pembelajaran, karena dengan mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu tema akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, menjadikan proses pembelajaran bermakna karena siswa menemukan sendiri materi pelajaran dan siswa akan mudah mengingat materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penerapan pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema sebagai penghubung satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan membantu siswa untuk memahami keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, sehingga materi pelajaran akan lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih mudah dipahami siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih berkualitas dan dapat meningkatkann hasil belajar (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu juga mempunyai karakteristik menekankan pada pemahaman, belajar melalui pengalaman, lebih mengutamakan proses dari hasil pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai beriku: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) menekankan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman, (4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, dan (5) adanya keterkaitan muatan mata pelajaran (Prastowo, 2019).

Berdasarkan pada hasil observasi penulis pada hari selasa sampai kamis, tanggal 17-19 November 2020 dengan guru kelas V di SD Negeri 04 Batu Putiah Agam peneliti menemukan beberapa gejala-gejala (fenomena-fenomena) diantaranya:

1). Siswa hanya mengandalkan temannya yang pintar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga tidak adanya tanggung jawab dalam kelompok 2). Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru karena guru hanya terfokus menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa cenderung pasif dan mengantuk dalam proses pembelajaran 3). Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya pada temannya, sehingga suasana belajar dalam kelompok yang seharusnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kurang terlihat, karena guru kurang mengaktifkan siswa untuk bekerjasama 4). Siswa yang berpartisipasi aktif kurang mampu dalam membimbing teman sekelompoknya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang di peroleh dari materi pelajaran hanya dikuasai oleh siswa yang aktif dan persebaran pengetahuan tidak merata dalam kelompok karena guru menggunakan

model yang kurang menarik 5). Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran kurang terlihat karena guru hanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seadanya, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar pada ujian mid semester siswa kelas V SDN 04 Batu Putiah Agam masih rendah. Masih terlihat banyak siswa yang memperoleh nilai MID semester I di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan lebih dari setengah siswa kelas V SD Negeri 04 Batu Putiah Agam mendapatkan nilai MID semester I di bawah KBM, sedangkan siswa yang mencapai atau berhasil melewati Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) kurang dari setengah jumlah siswa kelas V SD Negeri 04 Batu Putiah Agam.

Salah satu alternatif penyelesaian yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah sebuah model pembelajaran yang tepat, karena dengan penggunaan model yang tepat dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif tipe jigsaw , karena model kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan yakni: (1) melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab (2) melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (3) menciptakan suasana belajar yang akrab, saling menghargai,dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok (4) pemerolehan pengetahuan lebih merata karena setiap siswa bertanggung jawab menerangkan materi yang menjadi tanggung jawabnya di tim ahli pada semua anggota kelompok. Kelebihan model kooperatif tipe jigsaw yaitu (1) melatih siswa untuk bertanggung jawab , baik secara individu ataupun secara kelompok (2) melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya, memahami materi pelajaran, sehingga setiap siswa memberi kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran (3) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan kondusif karena siwa dilatih saling menghargai , saling membantu dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya (4) kesuksesan siswa dalam mendapatkan pengetahuan dapat memotivasi siswa lain, karena setiap anggota kelompok harus menerangkan materi yang menjadi bagiannya pada semua anggota kelompoknya tanpa menghalang-halangi kesuksesan siswa lainnya (Sunarta dalam Nurmaulid,2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga memiliki beberapa kelebihan

diantaranya dapat mengaktifkan siswa, memotivasi siswa, menumbuhkan rasa tanggungjawab, mendorong siswa untuk saling bekerjasama, dan mengoptimalkan manfaat belajar kelompok. Model kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan yakni: (1) dapat memotivasi siswa untuk aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya, (2) memotivasi siswa untuk aktif karena dengan bekerjasama akan menigkatkan semangat siswa dalam belajar, (3) menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa, (4) mendorong siswa bekerjasama dalam memahami materi pelejaran, (5) mengoptimalkan manfaat belajar kelompok karena siswa dapat memahami materi yang sulit jika belajar sendiri (Isjoni dalam Rosyidah, 2016).

Berdasarkan pada permasalahan dan upaya dalam mengatasinya peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* Kelas V SDN 04 Batu Putiah Agam".

METODE PENELITIAN

JenisPenelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan tujuan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dengan harapan menemukan solusi serta sebagai upaya dalam inovasi pembelajaran (Miaz, 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret-31 Maret 2021, semester Juli/Desember Tahun Ajaran 2020/2021. Tempat penelitian di SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 04 Batu Putiah Agam yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari observasi, perumusan masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siswa kelas V SDN 04 Batu

Putiah Kabupaten Agam. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar tes tentang pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas V SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunakan intrumen lembar observasi dan lembar tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Berpedoman pada lembar observasi, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Berpedoman pada lembar soal, selain itu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman materi serta peningkatan hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif mengambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara berkepanjangan sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar serta respon siswa terhadap proses pembelajaran yang terjadi. "Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh" (Milles,dkk dalam Sugiyono, 2013 : 337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan I yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* memperoleh presentase 79,54% dengan kualifikasi C, ini terlihat bahwa RPP yang dibuat belum maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Kooperatit Tipe Jigsaw* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Koopartif Tipe Jigsaw dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Membagi siswa kedalam tim; (b) Membagi siswa kedalam

kelompok ahli; (c) Membaca (pemberian Materi); (d) Diskusi kelompok ahli; (e) Laporan tim; (f) Tes; dan (g) Recognisi tim. Hasil pengamatan dari aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan presentase yang diperoleh adalah 77,5% dengan kualifikasi C. Hasil pengamatan dari aktivitas siswa menunjukkann bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase yang diperoleh 77,5% dengan kualifikasi C.

Pada aspek hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* masih rendah dengan rata-rata kelas 73,4% dengan kualifikasi C. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

Pengamatan	Siklus I Pertemuan I	Kategori
Perencanaan	79,54%	C
Pelaksanaan Aktivitas Guru	77,5%	C
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	77,5%	C
Hasil Belajar	72,47%	C

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan II yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar juga belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 84,1% dengan kualifikasi B.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian aspek guru meningkat dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik sedangkan penilaian aspek siswa memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi B.

Pada aspek hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai rata-rata kelas 81,54 dengan kualifikasi B. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

Pengamatan	Siklus I Pertemuan II	Kategori

Perencanaan	84,1%	B
Pelaksanaan Aktivitas Guru	85%	B
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	85%	B
Hasil Belajar	81,54	B

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan	Siklus I	
	Pert I	Pert II
Perencanaan	79,54%	84,1%
Pelaksanaan Aktivitas Guru	77,5%	85%
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	77,55%	85%
Hasil Belajar	72,47%	81,54%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II meningkat.

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belum keseluruhan siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar obrservasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan cara diskusi kelompok.

Setelah dilakukan tindakan dan perbaikan pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya dilaksanakan tindakan pada siklus II. Kekuragan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga persentase yang diperoleh meningkat. Pada aspek perencanaan persentase yang diperoleh 95,95% dengan kualifikasi A.

Pada aspek perencanaan dari aktivitas guru diperoleh persentase 97,5% dengan kualifikasi A, dan aktivitas siswa memperoleh persentase 97,5% dan pada aspek hasil belajar memperoleh rata-rata kelas 90,36 dengan kualifikasi A. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan	Siklus II	Kategori
Perencanaan	95,45%	A
Pelaksanaan Aktivitas Guru	96,87%	A
Pelaksanaan Aktivitas Pererta Didik	96,87%	A
Hasil Belajar	90,63%	A

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan *Kooperatif Tipe*

Jigsaw telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas V SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Pengamatan	Siklus I		Siklus II
	Pert I	Pert II	
Perencanaan	79,54%	84,1%	95,95%
Pelaksanaan Aktivitas Guru	77,5%	85%	97,5%
Pelaksanaan Aktivitas Peserta Didik	77,5%	85%	97,5%
Hasil Belajar	72,47	81,54	90,63

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hal ini berarti Kooperatif Tipe Jigsaw dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Model Kooperatif Tipe Jigsaw memiliki berbagai pengaruh positif yakni: (1) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) dapat meningkatkan daya ingat, (3) dapat digunakan pada penalaran dan berfikir tingkat tinggi, (4) mendorong tumbuhnya motivasi dari dakam diri siswa, (5) dapat meningkatkan hubungan sosial yang lebih heterogen, (6) meningkatkan sikap positip pada diri siswa terhadap siswa, (7) meningkatkan sikap positif siswa terhadap guru, (8) meningkatkan harga diri siswa karena siswa dihargai pendapatnya oleh teman-temannya, (9) meningkatkan keterampilan beradaptasi dalam kehidupan, (10) meningkatkan keterampilan saling tolong menolong dalam kehidupan (Rusman, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas IV SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas 72,47, silus I pertemuan II meningkat menjadi 81,54 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 90,63 yang menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh

peneliti berhasil bahwa "terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan *model Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas V SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam".

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas V SDN 04 Batu Putiah Kabupaten Agam, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

Fitria, Y., Eliyasni, R., & Yukitama, R. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 52-63Hamzah B. Uno. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Miaz, Yelvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.

Nurmaulid, N., Hamuni, H., & Syaban, A. MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII. D SMP NEGERI 20 KENDARI. *SELAMI IPS*, *13*(1), 79-88.

Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *1*(2).

Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Persada.

Sari, E. M., & Zaiyasni, Z. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(2), 943-956.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yenni, R. F. (2016). Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Matematika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, *9*(2).